

## ***THE INFLUENCE OF THE EXAMPLE OF GOD'S SERVANTS ON THE QUALITY OF SERVICE***

### **PENGARUH KETELADANAN HAMBAN TUHAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN**

**Bella Oktaviani Kayadoe<sup>1</sup>, Ricky Donald Montang<sup>2\*</sup>, Wiesye Agnes Wattimury<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,  
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

<sup>12</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,  
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

\*Email: [rickymontang@ukip.ac.id](mailto:rickymontang@ukip.ac.id)

**Abstract:** *The example of a servant of God is something that is very important because it will influence the quality of his service, so that a servant of God must continually strive so that his life can be an example in all things. The research method used is a survey method with a correlational approach. This method is used to identify relationships or correlations between two or more variables. The results of the research are that there is a positive relationship between Understanding the Example of God's Servants and Quality of Service, but this relationship is not significant in the population. The tendency for service quality is in the "sometimes quality" category. The Exemplary Tendency of God's Servants is in the category of Sometimes being an example.*

Keywords: Influence, Example, Servant of God, Quality of Service

**Abstrak:** Keteladanan hamba Tuhan merupakan sesuatu yang sangat penting karena akan mempengaruhi kualitas pelayanannya, sehingga seorang hamba Tuhan harus terus-menerus berusaha supaya kehidupannya bisa menjadi teladan dalam segala hal. Metode penelitian yang dipakai adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan positif antara Pemahaman Keteladanan Hamba Tuhan dan Kualitas Pelayanan, tetapi hubungan ini tidak signifikan dalam populasi. Kecenderungan kualitas pelayanan berada pada kategori "kadang-kadang berkualitas". Kecenderungan Keteladanan Hamba Tuhan berada dalam kategori Kadang-Kadang Teladan menjadi teladan.

Kata Kunci: Pengaruh, Keteladanan, Hamba Tuhan, Kualitas Pelayanan

## **PENDAHULUAN**

Keteladanan memang adalah dari kata "teladan," yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sesuatu yang patut ditiru atau perlu dicontohi. Keteladanan adalah konsep di mana seseorang atau sesuatu menjadi contoh atau panutan bagi orang lain, khususnya dalam hal-hal positif seperti kesetiaan, integritas, kejujuran, dan nilai-nilai baik lainnya. Dalam masyarakat, keteladanan sering kali digunakan sebagai sarana untuk memotivasi orang lain untuk mengikuti jejak yang baik dan benar.<sup>1</sup> Hamba Tuhan adalah istilah yang dipakai untuk mereka yang bekeja melayani Tuhan, bukan saja hanya untuk pendeta, tetapi juga untuk para pelayan yang ada dalam

---

<sup>1</sup> w.j.s poerwadarminta, "kamus umum besar bahasa indonesia" III, No. I (2011): 1231.

keterpanggilan (Majelis, Badan pelayan intra). Setiap orang yang ada di dalam keterpanggilan harus dibaharui oleh Roh Kudus agar menyadari tanggung jawab dalam pelayanan dilayankan agar menjadi para pelayan yang baik, yang harus memberitakan injil kebenaran Tuhan. Isitilah hamba Tuhan merujuk pada perintah Tuhan Yesus saat Ia memberikan teladan seorang pemimpin yang melayani (Yoh 13:15-17). Hamba Tuhan sangat dikenal dalam dunia pelayanan, oleh sebab itu orang yang disebut sebagai hamba Tuhan merupakan seseorang yang ada di dalam keterpanggilan dalam pelayanan. Menjadi seorang hamba Tuhan memerlukan cara hidup yang baik dan benar dalam pelayanan. Pelayanan rohani adalah suatu panggilan untuk melayani Tuhan dan sesama dengan penuh kasih, integritas, dan kesetiaan. Berikut beberapa prinsip yang dapat membantu seseorang menjalani cara hidup yang baik dan benar dalam pelayanan Kepribadian menjadi seorang hamba Tuhan sangat penting untuk dimengerti, agar dapat memahami serta mengetahui sungguh-sungguh bahwa seorang yang ada dalam keterpanggilan, benar-benar seseorang itu adalah hamba Tuhan. Ini dapat diartikan bahwa seseorang benar-benar memaknai tugas di dalam pelayanan. Panggilan untuk menjadi seorang hamba Tuhan seringkali melibatkan pengorbanan dan perubahan dalam kehidupan seseorang. Ini adalah prinsip yang mendasari banyak agama dan keyakinan spiritual. Dalam pelayanan seorang hamba Tuhan di jemaat sudah patutnya untuk menunjukkan teladan menurut firman Tuhan agar di dalam pelayanan jemaat bisa melihat keteladanan dari seorang hamba Tuhan.<sup>2</sup>

Keteladanan tidak bisa dipisahkan dengan figure hamba Tuhan, karena hamba Tuhan yang baik adalah mampu memberikan teladan dalam karakter, tingkah laku, maupun ucapan yang benar. Karena tanggung jawab seorang hamba Tuhan adalah tugas yang diberikan Tuhan kepada umatnya yang mau bekerja untuk Tuhan. Salah satu contoh adalah keteladanan Paulus, adalah bahwa Paulus memberikan hidupnya untuk Kristus dan siap melakukan apapun demi Kristus. Para hamba Tuhan yang diberikan tugas dan tanggung jawab juga harus sama seperti Paulus, yang siap melakukan apapun demi Kristus. Figure para hamba Tuhan sangatlah mempengaruhi keadaan pertumbuhan jemaat, serta hamba Tuhan sangatlah mempengaruhi aspek kehidupan, menjadi seorang hamba Tuhan dalam dunia pelayanan tidaklah mudah membalik telapak tangan tetapi menjadi bagian dimana dapat belajar bertanggung jawab, taat dan setia dalam panggilan. Seorang hamba Tuhan haruslah memberikan tanda hidup yang baik dalam pikiran, perkataan dan disertai dengan tingkah laku. Memiliki keteladanan adalah suatu hal penting di dalam hidup menjadi seorang hamba Tuhan. Seseorang pelayan di dalam menjalankan keterpanggilan di dalam pelayanan. Karena keteladanan, hamba Tuhan adalah kunci dalam mencapai kualitas dan pertumbuhan bergereja. Di dalamnya hamba Tuhan merupakan figure hamba yang mempunyai sikap keteladanan yang sama seperti dengan Allah kepada umat-Nya. Figure hamba Tuhan tidak dapat dipisahkan dari sikap keteladanan, agar menjadi hamba Tuhan yang betul-betul mencerminkan kepribadian Allah harus memiliki sikap yang baik dan benar didalam keterpanggilan dan hidup kudus dalam kehidupan di dalam perkataan, tingkah laku maupun dalam menunjukkan kesetiaan. Terkait dengan keterpanggilan menjadi seorang hamba Tuhan harus berpegang pada firman Tuhan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> bernike sihombing, "Kepribadian Dan Kehidupan Hamba Tuhan," *jurnal teologi agama kristen* 2, no. 1 (2014): 2-8. E

<sup>3</sup> Rumiya et al., "Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPDI Zion," *Kerusso* 3, no. 2 (2018): 2-10.

Didalam struktur GKI di tanah papua, mempunyai struktur organisasi yang memiliki bagian-bagian penting yang dipimpin oleh seseorang yang ada dalam keterpanggilan dan yang sudah dipercayakan untuk ada dalam pelayanan untuk melayani Tuhan. Individu-individu yang ada dalam tugas dan tanggung jawab dikenal sebagai mejelis jemaat dan juga badan pelayan unsur. Siapapun yang terlibat untuk ada dalam pelayanan yang dipanggil untuk Tuhan dan hidup benar agar menjadi teladan. Peran seorang hamba haruslah menjalankan tugas sesuai fungsinya dalam penyertaan Tuhan tetaplah belajar menjalankan dengan baik walaupun tidaklah mudah tetapi harus menjalankan dengan sebisa dan semaksimal mungkin biarpun banyak keterbatasan dan kekurangan harus tetap yakin kuasa Roh Kudus akan menolong untuk setiap hamba Tuhan atau pelayan Tuhan menjalankan tugas pelayanan. Dengan demikian penulis melihat penerapan dari para pelayan Tuhan sangatlah kurang sampai kepada jemaat dengan fungsi dan makna sebenarnya dari pelayanan. Sikap pelayan yang kurang baik disini seperti kebiasaan yang diluar pelayanan dibawa-bawa sampai kepelayanannya sehingga sikap seperti ini bukannya membawa pelayanan menghasilkan dan berdampak baik tetapi sebaliknya membawa hal hal buruk bagi pelayanan dan pelayanan tidak membawa berkat tetapi menjadi batu sandungan, para pelayanan yang kebiasaan acuh terhadap pelayanan. Karena semestinya yang diamati dan yang sering terjadi persoalan yang dihadapi oleh jemaat, hamba Tuhan atau pelayan Tuhan tidak menyadari akan tugas dan tanggung jawab menjadi seorang pelayan Tuhan. Para pelayan Tuhan yang tidak melakukan pelayanan dengan sesuai dari sinilah bisa dilihat bahwa para pelayan bukannya menjadi contoh untuk memimpin dan mengarahkan jemaat atau orang-orang percaya kedalam makna yang sebenarnya mengenai pengenalan serta ketaatan kepada Tuhan, karena dengan menjalankan tugas tanggung jawab maka membawa setiap hamba Tuhan memahami makna pengenalan akan Tuhan serta berpengharapan kepada Tuhan.

Pertumbuhan Kualitas Pelayanan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap para hamba Tuhan. Tetapi ada banyak hal yang menghambat pertumbuhan Kualitas Pelayanan di jemaat. Salah satu yang menjadi aspek untuk meningkatkan pertumbuhan Kualitas Pelayanan adalah para hamba Tuhan harus takut dan tunduk kepada Tuhan, seperti halnya di dalam Mazmur 34:11 “ Marilah anak-anak, dengarkanlah aku, takut akan Tuhan akan kuajarkan kepadamu! “ ketika menjadi seorang pelayan dan ada keterpanggilan ada beberapa hal yang harus diteladani agar mencapai hasil yang berkualitas, hal pertama betapa pentingnya untuk pertumbuhan Kualitas Pelayanan.

Menjadi seorang hamba Tuhan tugas dan pelayanan tidak bisa terlepas dari tugas dan pelayanan yang diperlukan untuk menghasilkan dan menumbuhkan kualitas pelayanan. Mempunyai sikap teladan adalah suatu hal penting di dalam kehidupan seorang hamba Tuhan dalam pelayanan. Karena memiliki sikap teladan merupakan suatu faktor dalam pertumbuhan bagi Kualitas Pelayanan. Pada umumnya Keteladanan Hamba Tuhan tidak dapat dipisahkan dari pada pelayanan untuk mencapai kualitas pelayanan yang baik. Tuhan menunjukkan keteladanannya dengan pelayanan-pelayanan yang Tuhan jalankan, maka seseorang yang memberi diri dalam pelayanan harus hidup dan memberi diri dan mengambil bagian dalam pelayanan, Tuhan memberikan contoh keteladanan pada diri-Nya, Filipi 3:17. Begitulah bagi setiap hamba Tuhan, ketika menyerahkan dirinya sebagai seseorang yang ada dalam pelayanan harus melaksanakan apa yang diinginkan dan diperintahkan-Nya agar menghasilkan Kualitas Pelayanan yang baik serta memberi dampak dalam pelayanan, menjadi berkat tetapi juga memberikan kesaksian untuk orang-

orang disekitar. Dapat dicapai agar menjadi seseorang hamba yang layak dihadapan Tuhan, dengan menjaga diri dan melakukan pelayanan yang baik dan di hadapan Tuhan.<sup>4</sup>

Menjadi seorang hamba Tuhan yang dilakukan oleh seseorang tentu bukanlah hal yang mudah tetapi berorientasi pada proses dan merasa tanggung jawab untuk untuk mengawal dan memastikan bahwa pelayananya sungguh-sungguh memberikan dampak secara rohani bagi orang-orang disekitar. Orang-orang yang memahami bahwa melayani adalah membagi kehidupan kepada orang-orang yang dilayani akan menggumuli dengan sungguh-sungguh setiap pelayanan yang dipercayakan kepadanya. Tetapi pada kenyataannya, para hamba Tuhan (Majelis, Badan Pelayan Intra) memperlihatkan sikap yang berbeda-beda dalam pelayanan.

Namun realita menunjukkan hal yang terjadi di Jemaat GKI Kasih Perumnas. masih ada para pelayan yang sering mengabaikan tugas dan tanggung jawab menjadi seorang pelayan. Hal ini disebabkan karena terkadang lebih mementingkan kesibukan pribadi atau bisa dikatakan kesibukan diluar gereja. Membuat nilai keteladanan yang dimiliki pelayan sudah berkurang karena adanya kemalasan di dalam diri dan mementingkan kehidupan yang diluar dari pelayanan. Tugas pelayan bukan hanya memberitakan firman, tetapi bagaimana seorang pelayan bisa menunjukkan cara hidup yang meneladani Yesus Kristus. Terkadang pelayan bisa saja hanya menyampaikan kebenaran Firman Tuhan, tetapi sangat susah untuk mengaplikasikan di dalam kehidupan. Sudah jelas bahwa berbagai aspek kehidupan akan menjadi sorotan bagi jemaat. Maka perlu adanya penerapan pembinaan dari ketua jemaat kepada para hamba Tuhan (Majelis, Badan Pelayan Intra). untuk peningkatan kualitas pelayan yang harus dilakukan supaya para pelayan yang masih mengabaikan pelayanan menyadari akan tugas pelayanan menjadi seorang hamba Tuhan agar bisa menjadi teladan hamba Tuhan demi dan untuk meningkatkan kualitas pelayann di Jemaat GKI Kasih Perumnas. Karena jika kehidupan hamba Tuhan tidak memiliki kehidupan yang baik, maka sudah pasti tidak bisa menghasilkan kualitas pelayanan yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang dari penulis, maka masalah yang akan dibahas pada penulisan ini yaitu: Bagaimana pengaruh keteladanan hamba Tuhan terhadap kualitas pelayanan di jemaat GKI Kasih Perumnas? Bagaimana kecenderungan keteladanan? Bagaimana kecenderungan kualitas pelayanan di jemaat GKI Kasih Perumnas?

Tujuan yang akan dilakukan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan di atas, yaitu: Untuk mengetahui pengaruh keteladanan hamba Tuhan terhadap kualitas pelayanan di jemaat GKI Kasih Perumnas. Untuk mengetahui kecenderungan keteladanan hamba Tuhan. Untuk mengetahui kecenderungan kualitas pelayanan

## **KAJIAN TEORI**

### **Keteladanan Hamba Tuhan**

Menjadi seorang hamba Tuhan sudah pasti ada dalam keterpanggilan dan seseorang yang ada dalam keterpanggilan, harus menempatkan Tuhan dalam kehidupan di mana harus patuh di dalam pelayanan melalui kehendak Tuhan. Artinya bahwa seseorang yang bekerja untuk melaksanakan firman-Nya di dalam pelayanan. Peran hamba Tuhan sangat

---

<sup>4</sup> Joseph Christ Santo and Dapot Tua Simanjuntak, "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019): 9–10, <https://doi.org/10.47167/kharis.v2i1.23>.

penting di dalam kehidupan sebuah gereja. Hamba Tuhan ketika memberi diri ada dalam pelayanan berarti termasuk dala, seseorang yang ada dalam keterpanggilan. untuk ada dalam tugas dan tanggung jawab di dalam pelayanan. Menjadi seorang pelayan Tuhan harus menjadi milik kepunyaan Allah dan juga mengerjakan apa yang Allah inginkan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab di dalam keterpanggilan. Karena tugas pertama dari seorang pelayan harus memberitakan kebenaran firman Tuhan kehidupan para pelayan harus memiliki hidup yang benar dan memiliki perkataan, tingkah laku yang menunjukkan bahwa benar-benar hamba Tuhan. Kemudian hamba Tuhan harus bergaul dengan Tuhan setiap saat karena dialah alat Tuhan dalam menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab. Harus mempunyai karakter yang baik di dalam diri, karena karakter baik adalah karakter yang menteladani Yesus Kristus sebagai Pribadi yang berasal dari Allah yang telah merendahkan diri sebagai seorang hamba yang melayani (Filipi 2:5-8). Karakter baik itulah yang dikehendaki Tuhan untuk menjadi alat-Nya. Menjadi hamba Tuhan berarti harus meneladai Yesus Kristus, salah satunya adalah dengan senang berdoa sama seperti Yesus (Mat 14:23). Disinilah kekuatan hamba Tuhan, suatu kekuatan yang tersembunyi tetapi sangat menentukan dalam pelayanan. Karena itu para pelayan memiliki komitmen yang tinggi di dalam doa. Galatia 5:22-23 “ Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.” dapat ditemukan mengenai karakter yang baik yang harus dimiliki hamba Tuhan di dalam pelayanan agar pelayanan berhasil dan harus dimiliki.<sup>5</sup>

#### **Dalam hubungan dengan Allah.**

Kasih: Merupakan dasar dari semua karakter-karakter yang ada.

Sukacita: Sukacita Kristen sering kali berkaitan erat dengan hubungan pribadi yang seseorang miliki dengan Allah melalui Yesus Kristus. Orang percaya Kristus diyakini memiliki akses langsung kepada Allah dan sukacita mereka bersumber dari kesadaran akan hubungan ini.

Damai Sejahtera: Penting untuk mencari kedamaian batin dan hubungan yang baik dengan diri sendiri dan Tuhan sebelum kita dapat membawa kedamaian dan kebahagiaan dalam interaksi dengan orang lain. Keseimbangan spiritual dan kebijaksanaan dalam hidup kita dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih sehat dan lebih damai dengan sesama manusia.

#### **Dalam hubungan dengan sesama.**

Kesabaran: Kesabaran bukanlah hal yang mudah ditemukan atau dikembangkan oleh semua orang, tetapi dapat menjadi kualitas yang berharga dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kesabaran sering kali memerlukan latihan dan kesadaran diri untuk mengembangkannya.

Kemurahan: Kemurahan adalah sifat atau sikap yang mencerminkan kesediaan untuk bersikap bersahabat, sopan santun, dan memiliki perhatian terhadap orang lain. Ini mencakup kebaikan hati, keramahan, dan kecenderungan untuk membantu dan mendukung orang lain tanpa pamrih. Seseorang yang memiliki sifat kemurahan akan cenderung menunjukkan perhatian yang tulus terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain.

#### **Dalam hubungan dengan diri sendiri.**

Lemah lembut: Artinya tidak sombong.

Penguasaan diri: Penguasaan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengatur diri mereka sendiri, termasuk emosi, tindakan, dan reaksi terhadap situasi

---

<sup>5</sup> Kabag Welem Montang, Ricky Donald, “Pengaruh Karakter Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7 Terhadap Pelayanan Jemaat” 27, no. 2 (2019): 2–4.

tertentu. Ini mencakup kemampuan untuk menahan diri dari tindakan impulsif atau emosi yang mungkin merugikan diri sendiri atau orang lain. Penguasaan diri juga melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak dan rasional, bahkan dalam situasi yang penuh tekanan.

Pelayanan seorang hamba Tuhan merupakan tujuan utama bagi banyak orang yang berkomitmen dalam iman Kristen. Ini adalah cara untuk memenuhi panggilan Tuhan dan melayani dalam membangun Tubuh Kristus. Setiap orang dapat memiliki peran yang berbeda dalam pelayanan, dan itu adalah hal yang baik. Dalam 1 Korintus 12:5, disebutkan bahwa ada berbagai jenis pelayanan tetapi hanya satu Tuhan. Ini menekankan keragaman pelayanan dalam gereja. Hamba Tuhan harus mengalami pengurapan dari Tuhan adalah suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan pelayanan. Seorang hamba Tuhan harus diurapi Tuhan untuk mengerjakan tugas yang diberikan-Nya. Pelayan yang dipanggil oleh Tuhan diberikan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pelayanan mereka. Ini mencerminkan keyakinan bahwa Tuhan tidak memanggil seseorang tanpa memberikan kemampuan yang sesuai, Roh Kudus memiliki peran penting dalam memampukan pelayan untuk mengerjakan tugasnya. Roh Kudus dapat mengubah sifat manusia, memberikan keberanian, dan membuat pemberitaan firman Tuhan tepat. Pelayanan bukan hanya tentang melakukan tugas, tetapi juga membawa kepada pertobatan dan pertumbuhan rohani. Ini mencerminkan peran pelayanan dalam membangun iman dan komunitas gereja. Dalam ajaran Kristen, murid-murid Tuhan yang telah menerima Roh Kudus dipercayai memiliki keberanian yang lebih besar dalam melayani pemberitaan firman Tuhan. Konsep ini berdasarkan pada keyakinan bahwa Roh Kudus memberikan kekuatan, panduan, dan karunia-karunia spiritual kepada mereka yang menerima-Nya.<sup>6</sup>

#### **Teladan Kerendahan Hati**

Pembasuhan kaki oleh Yesus adalah tindakan simbolis yang menggambarkan kesediaan-Nya untuk melayani orang lain, bahkan dalam tugas yang biasanya dianggap rendah atau kurang terhormat. Pada saat itu, tugas membasuh kaki tamu adalah tugas seorang hamba atau budak, bukan tugas tuan rumah atau guru. Namun, Yesus dengan rendah hati dan kasih melakukan tugas ini kepada para murid-Nya sebagai contoh bahwa sebagai pengikut-Nya, mereka juga harus siap melayani dan merendahkan diri untuk melayani sesama.

#### **Teladan Pengorbanan**

Pengorbanan Yesus Kristus merupakan topik yang mendalam dalam teologi Kristen dan memiliki banyak interpretasi dan makna. Itu juga merupakan dasar dari banyak perayaan dan ritual agama Kristen, termasuk Perjamuan Kudus atau Komuni yang mengingatkan umat Kristen akan pengorbanan Yesus di Perjamuan Terakhir. Penting untuk diingat bahwa pandangan tentang pengorbanan Yesus Kristus dapat berbeda-beda di antara denominasi dan aliran Kristen yang berbeda, tetapi pada dasarnya, pengorbanan-Nya dianggap sebagai salah satu tindakan paling berarti dalam sejarah agama Kristen.

#### **Teladan Ketaatan**

Kata "setia" memang sering digunakan untuk menggambarkan sifat atau perilaku seseorang yang berpegang teguh pada prinsip atau komitmen, patuh, dan taat terhadap suatu hal, seperti janji, tugas, atau hubungan.<sup>7</sup> orang yang benar-benar percaya, taat

---

<sup>6</sup> Yushak soesilo, "Pengalaman Pribadi Dengan Roh Kudus Sebagai Indikator Kualitas Pelayanan," *jurnal antusias* 1, No. 3 (2011): 6–12, [HTTP://Sttintheos.ac.id/e-Journal/Index.Php/Antusias/article/view/79/78](http://Sttintheos.ac.id/e-Journal/Index.Php/Antusias/article/view/79/78).

<sup>7</sup> POERWADARMINTA, "Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia," 1295.

sampai akhirnya mereka berhak menerima mahkota kehidupan sesuai dengan janji Tuhan. Dari kalimat ini menjadikan sebuah pengertian bagi setiap hamba Tuhan yang mendapatkan cobaan-cobaan dari iblis mau menunjukkan kepada hamba-hamba Tuhan supaya tetaplah setia dan taat. Sebab Tuhan akan menolong dan memberikan kekuatan serta karunia untuk mendapatkan mahkota kehidupan. Setia sampai akhir adalah pesan yang mendalam dari Rasul Paulus kepada Timotius. Walaupun Paulus tau tugas ini tidaklah mudah, namun ia tetap mendorong Timotius supaya berhasil dan keberhasilan itu membutuhkan kedisiplinan dan kesabaran.

Menunjuk kepada ketaatan Yesus Kristus dalam melaksanakna misi-Nya, Rasul Paulus menegaskan Apa yang Anda kutipkan adalah ayat Filipi 2:8 dari Perjanjian Baru dalam Alkitab Kristen. Ayat ini merupakan bagian dari surat yang ditulis oleh rasul Paulus kepada jemaat di Filipi. Ayat ini berbicara tentang kerendahan hati dan ketaatan Kristus dalam menerima kematian-Nya di kayu salib. Ini adalah salah satu ayat yang menekankan ketaatan Kristus kepada kehendak Allah bahkan sampai kematian-Nya di salib sebagai penebus dosa manusia. pesan yang diberikan oleh Paulus kepada jemaat di Filipi adalah untuk meniru kerendahan hati dan ketaatan Kristus dalam hidup mereka.<sup>8</sup>

### **Kualitas Pelayanan**

Kualitas pelayanan di jemaat akan terlihat pada beberapa hal penting atau beberapa indikator, Pertama, kualitas dalam pelayanan. Sebagaimana hamba Tuhan mampu memberitakan firman lewat cara kehidupan. Tetapi juga cara hamba Tuhan menyampaikan firman Tuhan kepada jemaat agar firman Tuhan yang disampaikan dapat memenangkan jiwa-jiwa melalui kehidupan hamba Tuhan tetapi juga lewat pemberitaan firman Tuhan. Kedua, dalam pelayanan membawa kepada satu tubuh Kristus, yang artinya tidak menjadi pecah belah di dalam pelayanan. Dalam bagian mengenai konsep kesatuan Tubuh Paulus menggunakan gambaran tubuh fisik untuk menjelaskan konsep kesatuan di dalam jemaat. Sebagaimana dalam tubuh manusia terdapat berbagai organ dan anggota tubuh yang berbeda, begitu juga dalam jemaat ada anggota-anggota yang memiliki peran dan karunia yang berbeda. Setiap anggota di dalam jemaat memiliki peran dan karunia yang unik, seperti mata, telinga, tangan, kaki, dan sebagainya dalam tubuh manusia. Kesatuan jemaat tidak berarti bahwa semua orang harus menjadi sama, tetapi justru memanfaatkan keanekaragaman ini untuk mencapai tujuan bersama. Kesatuan tubuh juga mencakup kualitas pelayanan yang melibatkan kemampuan untuk bertahan meskipun menghadapi berbagai tantangan. Dalam pelayanan gereja, akan selalu ada berbagai macam tantangan, seperti konflik, kelelahan, kesulitan finansial, dan lain sebagainya. Namun, anggota jemaat diharapkan untuk tetap bersatu, bekerja sama, dan tetap setia dalam melayani Tuhan dan sesama. Hal ini dapat berhasil ketika hamba Tuhan mendekati diri kepada Yesus Kristus dan bisa mengartikan kepada jemaat tersebut.<sup>9</sup>

Harus memiliki tekad dan semangat yang diperlukan oleh seorang hamba Tuhan atau pengkhotbah dalam menjalankan tugasnya. Dalam pelayanan agama, ada berbagai tantangan dan cobaan yang mungkin dihadapi, dan penting bagi mereka untuk tetap teguh dalam iman, tidak tawar hati, dan tidak putus asa. Seorang hamba Tuhan harus terus mempersiapkan diri dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuannya dalam pelayanannya. Ini termasuk pemahaman yang lebih dalam tentang agama, etika, dan keterampilan komunikasi dan juga Rendah hati adalah sifat yang sangat penting dalam

---

<sup>8</sup> nasokhili giawa, "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13," *integritas: jurnal teologi* 1, No. 1 (2019): 20–24, <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.9>.

<sup>9</sup> Soesilo, "Pengalaman Pribadi Dengan Roh Kudus Sebagai Indikator Kualitas Pelayanan," 15.

pelayanan agama. Hamba Tuhan harus ingat bahwa mereka melayani Tuhan dan sesama, bukan untuk kepentingan diri sendiri.<sup>10</sup>

### **Kualitas Pelayanan yang Berhasil**

Pelayanan harus dilakukan oleh anugerah Tuhan, pelayanan juga harus lebih dahulu menerima Roh Kudus. Seseorang yang menerima Roh Kudus dalam dirinya, ia mengalami pembaharuan atau transformasi spiritual. Ini sering diasosiasikan dengan konsep "kelahiran kembali" dalam agama Kristen, di mana seseorang diubah menjadi "baru" dalam Kristus melalui pengaruh dan kuasa Roh Kudus. dan apabila dapat membuat jemaat menerima Roh Kudus, akan terjadi pelayanan yang berhasil. Keberhasilan dalam pelayanan tergantung pada hamba Tuhan yang melayani, panggilan pelayanan yang kokoh dan teguh serta iman yang tidak goyah bagi pelayanan sangat dibutuhkan dalam pelayanan. Iman, Kerohanian, memberi pertumbuhan yang sangat besar dan sangat penting dalam pelayanan. Buah pelayanan akan ada dan di peroleh dari setiap pengorbanan yang dikorbankan. Cara memperoleh semangat terhadap pelayanan, harus memiliki hati mengasihi Tuhan, harus mempunyai kekuatan doa yang sungguh-sungguh, mengimani Tuhan dan selalu bersandar kepada kebenaran firman Tuhan. Di dalam diri seorang hamba Tuhan harus bekerja dengan kesadaran tentang keterpanggilan bahwa Tuhan Allah yang memilih dan memanggil saya. Harus selalu melakukan tugas-tugas dan tanggung jawab, tidak hanya melakukan tugas yang diberikan tetapi juga berusaha memaksimalkan tugas, tanggung jawab menjadi seorang pelayan di dalam melayani Tuhan.<sup>11</sup>

Tugas melayani adalah pekerjaan umat Tuhan yang percaya kepada Tuhan dan barangsiapa yang sudah dipanggil dan dipercayakan Tuhan untuk ada dalam pelayanan sudah menjadi kewajiban untuk hidup kudus dihadapan Tuhan. Menjadi seorang hamba Tuhan, ketika ada dalam pelayanan maka harus bekerja dengan baik dan benar. Segala urusan pelayanan terganggu bila komunikasi seorang hamba Tuhan tidak baik. Oleh karena itu, komunikasi yang baik adalah inti dari pelayanan efektif. Pemimpin yang baik harus mampu berkomunikasi dengan jemaat dengan cara yang dapat memahami dan menginspirasi mereka. Kepemimpinan rendah hati adalah ciri khas Yesus Kristus, dan ini adalah model yang baik bagi pemimpin gereja. Rendah hati bukan berarti lemah, melainkan mengakui ketergantungan pada Tuhan dan menghormati serta menghargai orang lain, pemimpin harus memahami bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang memerintah, tetapi juga tentang mempengaruhi dan memberikan teladan positif. Memimpin dengan kasih dan kerendahan hati dapat memengaruhi positif jemaat dan mendorong mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran agama. Kepemimpinan gereja harus didasarkan pada karakter yang baik dan teladan yang kuat. Kepemimpinan yang baik tidak hanya tentang kemampuan administratif, tetapi juga tentang moralitas dan integritas yang kuat.

Hamba Tuhan yang berhati melayani, selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada Tuhan yang memberikan pelayanan kepadanya. Bisa dikatakan harus memberikan yang terbaik kepada Tuhan. Hamba Tuhan yang berhati melayani selalu berusaha melakukan hal-hal yang diinginkan Tuhan. Karena bagi hamba Tuhan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya harus dilakukan secara baik sehingga harus dilakukan dengan rasa penuh tanggung jawab dihadapan Tuhan. Menjadi hamba Tuhan yang

---

<sup>10</sup> agung gunawan, "Tantangan Pelayanan Pengembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now," *sola gratia: jurnal teologi biblika dan praktika* 6, No. 1 (2020): 4–7, <https://doi.org/10.47596/solagratiav6i1.71>.

<sup>11</sup> PA EUN HONG, "Panduan Praktis PELAYANAN," ed. PA EUN HONG, Suryadi (Yogyakarta, 2016), 8–11.

meneladani karya Tuhan, harus sama seperti dengan Yesus yang memiliki hati melayani. Dalam Markus 10:45 adalah sebuah ayat dalam Alkitab yang berisi perkataan Yesus. Ini adalah bagian dari ajaran Yesus kepada para muridNya tentang makna pelayanan dan pemahaman tentang tindakan-Nya sebagai "Anak Manusia". Ayat ini menggarisbawahi prinsip pelayanan dan pengorbanan yang Yesus ajarkan kepada para pengikut-Nya. Yesus Kristus adalah teladan yang luar biasa dalam hal memimpin dengan kasih. Matius, pasal 9, ayat 13. Ayat ini menggambarkan perkataan Yesus Kristus. Dalam ayat ini, Yesus mengatakan: "Jadi pergilah dan pelajarilah arti firman ini: yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan, karena Aku datang bukan memanggil orang benar, melainkan orang berdosa."

Dalam konteks ini, Yesus menegaskan pentingnya belas kasihan daripada aturan-aturan agama yang kaku. Ia mengutip nubuat dalam Alkitab lama dan menjelaskan bahwa tujuan kedatangannya adalah untuk menyelamatkan orang berdosa, untuk memberikan belas kasihan dan kasih Allah kepada mereka, daripada hanya memanggil orang-orang yang dianggap benar oleh hukum agama. Pesan ini menekankan bahwa kasih dan belas kasihan adalah nilai-nilai penting dalam ajaran Yesus. Keberhasilan menjadi seorang hamba Tuhan sangat ditentukan dari karakter yang baik sehingga sebagai hamba Tuhan perlu diteladani. Ketika memberi diri dalam pelayanan, sebagai hamba Tuhan tidak hanya mencintai firman Tuhan, tetapi juga hadirat Tuhan, sehingga hati hamba Tuhan menjadi tenang kalau selalu ada dalam hadirat Tuhan. Hadirat Tuhan yang membuat lebih terbuka dalam hidup.

#### **Mengenal Yesus Kristus dalam keteladanan-Nya.**

pentingnya kesadaran dalam pelayanan bagi seorang hamba Tuhan dan bagaimana penderitaan dapat menjadi bagian tak terpisahkan dari pengikut Kristus. Kesadaran akan fakta bahwa seorang hamba atau pengikut Kristus bertindak bukan atas kuasanya sendiri, tetapi atas kuasa Tuhan dan dalam ketaatan kepada-Nya adalah hal yang terpenting di dalam pelayanan. Ini mencerminkan kerendahan hati dan pengakuan bahwa kita bergantung sepenuhnya pada Allah. Ayat dari 1 Petrus 2:21 menunjukkan bahwa Kristus adalah teladan utama dalam hal menderita bagi iman. Kristus mengorbankan nyawanya dan menghadapi penderitaan dan kesulitan dalam pelayanan. merujuk kepada Filipi 2:8 yang menggambarkan ketaatan Kristus hingga kematian di kayu salib. Ini adalah contoh puncak dari ketaatan tanpa syarat kepada kehendak Allah, bahkan jika itu berarti menderita dan mati. Ketaatan Kristus menjadi dasar bagi setiap pengikut-Nya untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah.<sup>12</sup>

Perjanjian Tuhan bagi setiap umat yang ada dalam keterpanggilan adalah; Beberapa orang percaya bahwa ketika seseorang setia dalam hal-hal kecil, Tuhan akan memberkati mereka dengan hal-hal yang lebih besar sebagai tanda kasih dan kemurahan-Nya. Hamba Tuhan yang ada dalam dirinya ada talenta dan karunia, adalah hamba Tuhan yang dengan setia dan rendah hati mau mengembangkannya di hadapan Tuhan. Menjadi seorang hamba Tuhan jangan melayani dengan dengan mengeluh dan jangan melayani dengan sia-sia tetapi harus diisi dengan mengembangkan talenta dan karunia di dalam pelayanan. Kita semua adalah alat Tuhan, khususnya hamba Tuhan ialah alat Tuhan. Menjadi seorang hamba Tuhan harus selalu bersyukur dengan talenta dan karunia dalam pelayanan. Karena dengan bersyukur, membuat orang yang memberi diri dalam pelayanan akan lebih dekat dengan Tuhan, dengan bersyukur pintu sorga akan terbuka, dan dengan bersyukur Pernyataan seperti "apa yang tidak pernah kita pikirkan, Tuhan

---

<sup>12</sup> Giawa, "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13," 62.

sediakan bagi kita" sering kali digunakan untuk mengungkapkan keyakinan atau pandangan spiritual tentang takdir, keberuntungan, atau rancangan ilahi. Ini adalah jenis ungkapan yang dapat bervariasi dalam arti tergantung pada keyakinan individu.

### **Panggilan menjadi Hamba Tuhan**

Tugas utama hamba Tuhan adalah memberitakan firman Tuhan. Tetapi juga harus disertai dengan kehidupan. Kehidupan hamba Tuhan harus menunjuk kepada kepedulian yang dipercayakan kepada jemaat untuk pelayanan. Hal-hal ini dapat dilihat dalam dirinya, yaitu: 1) menjadi teladan yang baik agar bisa menjadi contoh kepada jemaat. 2) memiliki sikap rohani yang baik, 3) memberitakan firman Tuhan kepada jemaat dengan kasih setia serta pengorbanan.<sup>13</sup>

Hamba Tuhan, sebagai pemimpin rohani dalam jemaat, selalu menjadi fokus perhatian anggota jemaat. Mereka diharapkan untuk memberikan teladan dalam iman, etika, dan hidup kudus, Hamba Tuhan memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan contoh yang baik bagi jemaatnya. Mereka harus mempraktikkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari agar orang lain dapat mengikuti jejak mereka. Hamba Tuhan harus menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan dedikasi dan kesungguhan. Mereka perlu menyadari betapa pentingnya pelayanan mereka dalam memimpin, mengajar, dan melayani jemaat.<sup>14</sup>

Paulus menggambarkan pertobatan dan panggilannya untuk melakukan pelayanan, pernyataan Paulus di Galatia 1:1 adalah salah satu contoh bagaimana Paulus merasa dipanggil untuk melayani Kristus. Dalam surat-suratnya, Paulus seringkali menekankan pentingnya iman kepada Yesus Kristus sebagai kunci keselamatan dan kebenaran. Ia mengajar bahwa keselamatan tidak dapat dicapai melalui perbuatan baik atau hukum Taurat, tetapi hanya melalui iman kepada Yesus Kristus. Karena dengan keyakinan iman Paulus kepada Yesus Kristuslah yang membuat Paulus bisa ada di dalam pembaharuan hidupnya ada dalam pemberitaan kebenaran firman Tuhan di berbagai tempat. Paulus memahami dirinya sebagai hamba yang dipanggil Allah untuk memberitakan firman Tuhan. Karena dengan pertobatan pembaharuan hidup tetapi juga dengan pemberitaan firman yang dilakukan oleh Paulus dimana saja, membuat Paulus menekankan bahwa tujuan pekerjaannya misinya adalah "memenangkan banyak orang". Maka sebagai hamba sudah sepatutnya untuk ada dalam keteladanan agar dapat membuat pelayanan berhasil di tempat hamba Tuhan berada.<sup>15</sup>

Seorang hamba Tuhan bertanggung jawab untuk menghidupkan dan memelihara hubungan pribadi dengan Tuhan melalui ibadah, doa, dan meditasi. Ia memimpin ibadah bersama dan memberikan panduan rohani kepada jemaat. Komitmen yang ada dalam diri Paulus sangat besar untuk pelayanan, agar mencapai kualitas pelayanan yang baik. Sikap Paulus lainnya yang sangat mendukung keberhasilan Paulus dalam pelayanan adalah dengan menjalankan tanggung jawab pelayanan dengan sepenuh hati. Jelas dalam Kolose 3:23 "Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti Tuhan dan bukan untuk manusia." Melalui sikap dan tindakan Paulus sebagai seorang hamba Tuhan, Paulus ingin memberikan teladan yang baik bagi para jemaat. Menjadi hamba Tuhan berarti milik Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan Allah baginya.

---

<sup>13</sup> Montang, Ricky Donald, "Pengaruh Karakter Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7 Terhadap Pelayanan Jemaat," 9–11.

<sup>14</sup> AGUNG GUNAWAN, "Hamba Tuhan Dan Keluarga," *sola gratia: jurnal teologi biblika dan praktika* 3, No. 1 (2020): 39–40, <https://doi.org/10.47596/solagratiav3i1.31>.

<sup>15</sup> Eckhard Schnabel, *RASUL PAULUS SANG MISIONARIS*, Tri Widyam (InterVarsity Press, USA, 2010), 40–42.

Mengerjakan tugas dalam keterpanggilan Allah tidak sama dengan pekerjaan lainnya. Tetapi hamba Tuhan memberitakan firman Tuhan tanpa rasa takut dalam menghadapi berbagai tantangan dari dalam bahkan dari luar. Karena tugas utama hamba Tuhan adalah memberitakan firman Tuhan serta menjadi teladan bagi orang lain, harus bergaul dekat dengan Tuhan setiap saat karena dialah alat dalam pemberitaan firman Tuhan melalui tugas bersekutu, bersaksi dan melayani. Tanpa panggilan dari Tuhan maka hamba Tuhan melalui jabatan yang ada khususnya majelis, pelayan intra supaya dipengaruhi agar menyatakan karakter yang baik dan benar.<sup>16</sup>

Karena itu hamba Tuhan haruslah mengambil dan mengatur waktu untuk dirinya supaya lebih kuat dan stabil di dalam mental, dan dapat mampu untuk melanjutkan tugas dan tanggung jawab pelayanan sampai akhir. Kesetiaan ialah kasih yang mampu atau sanggup bertahan dalam segala sesuatu, bila kehidupan sangat bermanfaat jikalau seorang hamba Tuhan menyelesaikan tugas yang telah Tuhan embankan kepada mereka. Dengan kesetiaan yang terutama di dalam diri para hamba Tuhan sehingga situasi dan kondisi yang terkadang membuat seseorang menjadi pudar dan tidak sanggup pun akan kuat dan lebih semangat yang tinggi dalam hati.

### **Majelis dan Badan Pelayan Intra**

Jabatan gerejawi merupakan perwujudan dari jabatan Yesus itu sendiri sebagai seorang Raja, Iman dan Nabi. Seorang yang diberi tanggung jawab untuk memikul jabatan gerejawi bukanlah orang yang biasa. Melainkan orang-orang yang dipilih dan dilengkapi oleh Allah dengan kuasa Roh Kudus untuk dapat bekerja dalam memberitakan injil yang adalah dasar dan kekuatan dari Allah itu sendiri. Allah ingin umatNya yang percaya kepadaNya untuk mengenakan gambarNya melalui firman, persekutuan dan doa, supaya dia bisa menggunakan untuk memperluas kerajaanNya. Pejabat gerejawi sendiri merupakan seorang yang dipanggil untuk mejadi pelayan Tuhan bukan untuk memerintah melainkan untuk melayani umatNya. Sebagai hamba Tuhan seorang majelis, badan pelayan intra dituntut untuk memiliki sikap dan karakter yang baik. Mereka harus menyadari bahwa mereka sepenuhnya menjadi milik Kristus. Matius pasal 28 ayat 18. Ini adalah perkataan Yesus setelah kebangkitannya. Ayat tersebut berbunyi: "Kemudian Yesus datang dan berbicara kepada mereka, katanya: 'Segala kuasa di sorga dan di bumi telah Kuberikan kepada-Ku.'"

Ayat ini merupakan bagian penting dalam pesan Yesus kepada murid-muridNya setelah kebangkitan-Nya, yang menunjukkan kuasa dan otoritas-Nya atas segala sesuatu. Itu juga merupakan dasar bagi ajaran tentang kuasa Kristus dalam tradisi Kristen.

Ayat ini menggambarkan bahwa Yesus memiliki otoritas dan kuasa yang mutlak sebagai Tuhan. Dalam konteks gereja Kristen, pemimpin gereja diyakini harus mengakui bahwa kuasa sejati berasal dari Allah, dan mereka adalah para pelayan yang bertanggung jawab atas pengembalaan dan pengajaran jemaat.

Pelayanan yang sejati dan bukan sekedar tindakan atau perbuatan, melainkan menuntut sikap hati yang benar dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada pekerjaan Allah. Seorang hamba Tuhan harus rela berkorban dalam pelayanannya, Pelayanan yang dilakukan dengan sukarela memang berarti seseorang melakukan tindakan tersebut atas keinginan dan inisiatif pribadi, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain. Pelayanan semacam ini seringkali muncul dalam konteks agama atau moral, di mana

---

<sup>16</sup> Bonafide Jurnal et al., "MENGAPLIKASIKAN MODEL KETELADANAN HAMBA TUHAN BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 4 : 12 Hisikia Gulo PENDAHULUAN Hamba Tuhan Adalah Orang Yang Mampu Memberikan Pengaruh Kehidupan Rohani Kepada Orang Lain Melalui Gaya Hidupnya . Ini Disebut Sebagai Keteladanan Seorang," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 2* (2021): 23–25.

seseorang merasa memiliki panggilan atau kewajiban untuk membantu orang lain atau melakukan tindakan baik.

Menjadi seorang hamba Tuhan harus memiliki kepribadian untuk melayani, harus memiliki kasih, pengorbanan, semangat yang tinggi, kesetiaan, kesabaran. Kepribadian dan sikap dari hamba Tuhan harus diimbangkan dalam pelayanan. Harus memiliki sikap yang rendah hati, sikap yang mau mengabdikan dan melayani, sikap yang selalu berusaha dan mau belajar, sikap yang merindukan kasih karunia Tuhan, sikap yang mau memberi kepada orang lain, sikap yang suka mempersembahkan persembahan kepada Tuhan, sikap yang mau berkorban dalam segala hal dan sikap yang mendahulukan diri untuk bekerja. Hamba Tuhan lebih dahulu menerima anugerah Tuhan dan baru mampu membuat orang lain menerima anugerah Tuhan. Bahkan keadaan hamba Tuhan harus saleh lebih dahulu, baru mampu membuat kehidupan orang lain saleh. Hamba Tuhan lebih dahulu mengorbankan diri, baru mampu membuat orang lain mengorbankan diri. Banyak keyakinan mengajarkan bahwa seorang hamba Tuhan harus menjalani kehidupan yang baik dan menjadi teladan bagi orang lain. Ini berarti hidup dengan integritas, kejujuran, kasih, dan kebaikan. Keteladanan ini sering kali menjadi cara yang efektif untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain. Harus memiliki panggilan dan semangat yang menyala-nyala, menjadi teladan dalam segala hal, rela menanggung hal-hal yang sulit dan mau untuk memikul salib. Hamba Tuhan selaku seorang penggembala yang bekerja di lading Tuhan yang harus menjadi teladan sama seperti teladan Yesus Kristus sebagai hamba Tuhan yang baik harus melakukan tugas dan tanggung jawab sama seperti yang Tuhan kerjakan. Pelayanan dalam kepemimpinan ini telah membawa perubahan besar dalam kepemimpinan yang dikenal dengan kata hamba Tuhan. Seseorang tidak hanya sekedar memberikan perintah namun juga memberikan teladan.

Untuk menghasilkan pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang berlandaskan kebenaran firman Tuhan, pelayanan yang berkualitas tidak dapat dilihat dari bagaimana kelimcahan seorang pelayan dalam menyampaikan khotbah atau pun tentang seberapa mampu ia melayani. Suatu pelayanan akan dikatakan berkualitas apabila dalam pelayanan tersebut dilandasi dengan kemurahan hati, kerendahan hati, kebaikan dan cinta kasih yang bersumber dari Kristus. Untuk menghasilkan pelayanan yang berkualitas harus melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan benar. pentingnya persatuan, kasih, dan ketidak-egoisan dalam pelayanan Kristen. Ini mencerminkan nilai-nilai yang banyak diajarkan dalam ajaran Kristen, terutama tentang bagaimana mengikuti contoh Yesus Kristus dalam melayani orang lain.<sup>17</sup>

Pelayanan hamba Tuhan akan seimbang bila kita meluangkan waktu terbaik hamba Tuhan untuk tinggal dalam hadirat-Nya. Tuhan mencari orang yang sungguh-sungguh berharap dan bergantung kepada-Nya. Meluangkan waktu terbaik sangatlah penting dalam perjalanan misi pelayanan. Hamba Tuhan harus memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan, Keluarga, diri sendiri agar mencapai kualitas pelayanan yang berhasil.

Menunjuk kepada ketaatan Yesus Kristus dalam melaksanakan misi-Nya, rasul Paulus menegaskan kepada jemaat di Filipi, dengan mengatakan: “Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib” (Filipi 2:8)<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Nelson Denis Gebse and Ricky Donald Montang, “Pengaruh Kehadiran Majelis Jemaat Dalam Ibadah Kunci Usbuh Terhadap Kualitas Pelayanan Di Jemaat GKI Pengharapan Kabanolo” 8, no. 1 (2023): 132–36.

<sup>18</sup> Giawa, “Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13,” 20–21.

Menjadi para pelayan Tuhan sudah tentunya bisa menerangi dan memberikan dampak positif bagi banyak orang disekitar, ada empat wilayah di mana seorang pelayan dapat menjadi terang dan berdampak positif demi pertumbuhan Kualitas Pelayanan.

### **Melalui Perkataan**

Perkataan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses menjadi seorang Hamba Tuhan. Dengan perkataan dapat membangun dan menjadi berkat bagi kehidupan, ketika perkataan membangun orang lain artinya kehidupan seorang pelayan sudah menjadi terang.

### **Melalui Perbuatan kepada orang lain**

Perbuatan yang dimaksud adalah bagaimana seorang yang menjadi hamba Tuhan harus memperlakukan orang lain dengan kasih dan saling menghargai.

### **Melalui sikap kepada diri sendiri**

Hukum kasih yang kedua berbunyi “*Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri*” (Mat 22:39). Apakah arti dari ayat tersebut? Sebelum memperlakukan orang lain dengan sebaik-baik mungkin maka sebagai pelayan Tuhan sudah wajib untuk mengasihi diri sendiri dan hidup mendekatkan diri kepada Tuhan.

### **Melalui sikap kepada Allah**

Ketika dalam perkataan, dalam perbuatan kepada orang lain serta perbuatan kepada diri sendiri, maka hal yang terakhir yang sangat penting adalah sikap kepada Allah, sebagai seorang pelayan harus menjadi teladan sama seperti Tuhan. Prioritas menentukan kualitas.

Prioritas pelayanan yang benar menghasilkan pelayanan yang berkenan. Prioritas pelayanan yang salah akan menghasilkan pelayanan yang tidak berkenan. Ketika seorang hamba Tuhan membangun pelayanan dengan prioritas yang benar, maka hamba Tuhan akan mampu menyenangkan hati Tuhan. Sebaliknya, ketika membangun dengan prioritas yang salah maka tidak mungkin akan menyenangkan hati Tuhan dan tidak memberikan pertumbuhan di dalam Kualitas Pelayanan.

Dalam memberi diri untuk ada dalam keterpanggilan tetapi juga ada dalam pelayanan maka harus memiliki sifat ketulusan dalam hati, ketulusan akan memberikan kekuatan bagi setiap hamba Tuhan untuk ada dalam pelayanan dan melayani dengan maksimal, tetapi ketulusan akan selalu memberikan sukacita dan damai sejahtera di dalam melayani Tuhan.

Dalam keterpanggilan sebagai seorang hamba Tuhan, harus melayani dengan prioritas. Jangan pernah melayani pekerjaan Tuhan tanpa mendahuluinya dengan persekutuan pribadi dengan Yesus. Maka sudah kewajiban untuk prioritaskan melayani pribadi Tuhan terlebih dahulu, sebelum melayani pekerjaannya.<sup>19</sup>

Menjadi seorang hamba Tuhan adalah seorang yang dengan sukarela menyerahkan hak hidupnya secara penuh kepada Tuhan, untuk dipakai sebagai alat-Nya. Hanya orang-orang bijaksanalah yang berani menyerahkan dirinya untuk melayani Tuhan. Menjadi seorang hamba Tuhan meskipun tidak mempunyai hak atas hidupnya, ia mempunyai kehormatan dan Tuhan memberinya hak. Keistimewaan seorang hamba Tuhan tidak terletak tidak terletak pada apa yang dikerjakannya; juga tidak terletak pada ketenaran namanya, apalagi materi yang dimilikinya. Tetapi dari cara menjadi seorang hamba Tuhan dan memberi dampak pertumbuhan bagi Kualitas Pelayanan. Pelayanan adalah kegiatan dimana para pelayan mengajak orang lain maju dalam Tuhan. Pelayanan adalah kegiatan di mana seseorang mengajak orang lain menerima Yesus dan menikmati

---

<sup>19</sup> Suyadi Markus, *Membangun Karakter Hamba Dalam Diri Pelayan Tuhan*, ed. Suyadi Markus, CV ANDI Of (ANDI, 2015), 27–28.

keselamatan. Pelayanan adalah kegiatan di mana seseorang mengingatkan orang lain untuk terus berubah hingga menjadi berkenan kepada Tuhan. Pelayanan adalah kegiatan di mana seseorang mendorong orang lain untuk terus bertumbuh dalam Tuhan, dan seterusnya. Namun pelayanan yang sesungguhnya harus dimulai dari dalam diri sendiri. Jika menghendaki orang lain terus maju dalam Tuhan, Anda harus mengalaminya terlebih dahulu. Maka dari itulah akan berdampak positif dan membuat pertumbuhan terhadap Kualitas Pelayanan.

Menjadi seorang hamba Tuhan atau pelayan Tuhan, harus berjalan sesuai dengan perintah Tuhan. Hamba Tuhan yang melakukan tugas dan tanggung jawab menjadi seorang pelayan agar bekerja dengan bijaksana di dalam pelayanannya dengan tulus serta kesungguhan hati dan penuh dengan tanggung jawab, agar pelayanan bisa menyenangkan hati Tuhan dan menyenangkan jemaat Tuhan. Pelayanan yang dilaksanakan dengan baik dan benar sudah pasti berdampak kepada Kualitas Pelayanan yang benar. Hamba Tuhan hendaknya dapat menjadi teladan dalam kehidupannya, sehingga orang-orang disekitar yang dilayaninya dapat melihat kehidupan beriman dan berteladan yang nyata untuk ditiru. hamba Tuhan harus dapat berkomunikasi dengan baik khususnya dengan Tuhan dan juga dengan orang lain. Segala urusan pekerjaan dan pelayanan berjalan dengan baik bila seorang hamba Tuhan menjalin komunikasi yang baik dengan Tuhan dan juga dengan orang-orang disekitar serta memiliki motivasi yang penuh semangat dalam melayani. Di dalam pelayanan seorang hamba Tuhan harus memiliki strategi dalam pelayanan yang baik, strategi dalam pelayanan sangat dibutuhkan untuk memperoleh pertumbuhan dalam Kualitas Pelayanan, hamba Tuhan juga sudah berkewajiban untuk memiliki kasih yang membawa perubahan hidup. Artinya bahwa seorang hamba Tuhan atau pelayan yang dipanggil Tuhan untuk bekerja di lading Tuhan dan untuk melayani pekerjaan Tuhan harus mencontohi kehidupan dan juga hamba Tuhan yang baik harus memberikan kasih kepada orang-orang disekitar. Oleh karena itu orang yang memberi diri untuk ada dalam pelayan Tuhan harus memberikan seluruh hidupnya untuk menjalankan tugas yang diberikan Tuhan yaitu melayani Tuhan dengan segenap hati, segenap jiwa dan dengan segenap akal budi. Artinya bahwa seluruh hidup seorang hamba Tuhan harus dipersembahkan untuk melayani Tuhan. Perubahan hidup manusia ditentukan oleh kasih Tuhan, ketika seseorang percaya dan memberi diri kepada Tuhan, maka Tuhan akan mengubah hidupnya. Contoh Rasul Paulus sebelum percaya Tuhan, Rasul Paulus adalah orang yang pemberontak. Namun setelah Rasul Paulus percaya kehidupan Rasul Paulus berubah, dan Rasul Paulus menjadi seorang pelayan yang memberitakan injil ke seluruh dunia bahkan Paulus rela melayani Tuhan sampai akhir hidupnya.<sup>20</sup>

### **Tantangan Pribadi seorang Hamba Tuhan**

Ada dua bagian tantangan utama dalam pekerjaan seorang hamba Tuhan / pelayan

#### **Tantangan Pribadi:**

Persoalan keputusan rohani yang dapat menyerang seseorang secara pribadi, serangan iblis yang mau mematahkan semangat pelayanan dan pula kejenuhan dalam pelayanan karena menghadapi keadaan dan tantangan, keputusan yang menuju ke kebaikan tetapi bukanlah hal yang mudah dan terkadang tidak memiliki Nampak dari apa yang diusahakan dalam pelayanan, kesendirian yang sering di alami dalam pelayanan, serta sakit penyakit yang menghampiri membuat kesehatan menurun, lingkungan hidup yang sulit, ketidaksabaran mengharapakan kemajuan, ketidak percocokan dalam

---

<sup>20</sup> Syalam hendky Hasugian and Rudy Butar Butar, "Menjadi Pelayan Tuhan Yang Sesungguhnya," *prosiding stt sumatera utara* 1, No. 1 (2021): 153–58, <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/view/61>.

pelayanan serta kehabisan akal dalam pelahyanan, banyak hal yang terjadi sehingga secara perlahan melumpuhkan semangat dan pelaksanaan pelayanan, meskipun para pelayan memiliki motivasi yang murni tetapi itulah pelayanan yang harus dilalui dan dijalani orang setiap para pelayan memang begitulah tidak mudah tetapi harus bijaksana dan memintah akan hikmat Allah supaya dapat dimampukan untuk melaksanakan dan menjalankan setiap keputusan yang baik dan sesuai. Sehingga dapat berjalan dan penuh tuntunan kuasa Roh Kudus bagi setiap para pelayan Tuhan untuk melalui dan menjalankannya walaupun dalam keadaan yang memang membuat seorang pelayan ingin menyerah tetap harus yakin dan percaya tangan Tuhan akan menyertai dan menolong setiap Hamba-Nya.

### **Tantangan Dalam Pekerjaan**

Berbagai tantangan yang terjadi di luar (eksternal) dalam pekerjaan pelayanan yang dapat melemahkan pelayanan: investasi tenaga dan waktu kepada orang lain terus menerus itu akan melemahkan, kesalahan membandingkan dengan orang lain yang menganggap lebih berhasil, penilaian yang berlebihan terhadap diri sendiri, sehingga tidak terlalu memberikan pekerjaan kepada orang lain karena menganggap orang lain tidak mampu, beban pekerjaan/kerja yang tidak seimbang serta adanya kurang waktu untuk refreasing, kebiasaan ini yang dapat mengakibatkan kesehatan mental dan kesehatan fisik menurun itu sebabnya bila sibuknya dalam pelayanan.

Tetap haruslah seorang hamba Tuhan mengambil dan mengatur waktu untuk dirinya supaya lebih kuat dan stabil secara mental, dan dapat mampu untuk melanjutkan pelayanannya, kesetiaan ialah kasih yang mampu atau sanggup bertahan dalam segala sesuatu bila kehidupan sangatlah bermanfaat jikalau seorang hamba Tuhan menyelesaikan tugas yang telah Tuhan embankan kepada mereka. Dengan kesetiaan yang terutama didalam diri para hamba Tuhan sehingga situasi dan kondisi yang terkadang membuat seseorang menjadi pudar dan tidak sanggup pun akan kuat dan lebih semangat yang tinggi bila di dalam hati sudah tertanam itu semua.

### **Sejarah singkat Jemaat GKI Kasih Perumnas**

Awal mula pelayanan di GKI Kasih Perumnas, Perumnas berdiri tahun 1986 dan disebut sebagai IKK-PERNAS-KS (Ikatan Keluarga Kristen Perumnas Klasaman Sorong). Memiliki area pelayann wyk 1 dengan komposisi Majelis dan Urusan. Raker 1 klasis GKI Sorong tahun 1998 dengan surat keputusan BPK nomor: 42/A-4e/C/1998 TGL 3/5-1998. Tanggal 3/5-1998 resmi >> Jemaat mandiri dengan susunan majelis nyusul. Tanggal 3 mei ditetapkan sebagai hari ulang tahun Jemaat untuk setiap tahunnya diperingati. Sering jalannya waktu dan bertambah banyak jemaat tetapi belum memiliki Ged gereja yang baru. Tanggal 27/10-1995 setelah HUT Injil masuk di tanah MOI langsung diadakan peletakan batu I Ged gerejs baru. Kurun waktu 13 tahun tepatnya 23/11-2008 oleh ketua majelis jemaat Pdt. Ny. D.Tupamah STh diresmikan Ged gereja baru GKI Kasih Perumnas dan sampai sekarang jemaat GKI Kasih Perumnas memiliki ketua PHMJ dan juga jajaran majelis jemaat beserta pelayan-pelayan unsur lainnya. Jemaat GKI Kasih Perumnas memiliki 8 rayon, pembagian rayon sesuai dengan lingkungan.

Dalam sisi perkembangan gereja bisa dikatakan sudah berkembang dari sebelumnya. Bisa dilihat dari gereja awalnya hanya memiliki 1 wyk atau yang sekarang disebut rayon, tetapi semakin berjalannya waktu dan semakin berkembang warga gereja semakin banyak sehingga membuat gereja membicarakan dan mengambil keputusan untuk menambah rayon, sehingga sekarang jemaat GKI Kasih Perumnas sudah memiliki 8 rayon dan disetiap rayon didalamnya ada Pendeta, Majelis, Badan Pelayan Intra yang mendampingi

setiap rayon. Perkembangan warga jemaat yang semakin berkembang dan semakin bertambah membuat adanya peningkatan secara baik di wilayah pelayanan GKI Kasih Perumnas. Tugas para pelayan yang sudah memberi diri untuk melayani dan ada dalam keterpanggilan wajib bisa mengatur waktu dengan baik agar bisa mengikuti keteladanan Paulus agar dapat menghasilkan kualitas pelayanan yang baik bagi jemaat disekitar. Ada berbagai orang yang diluar Tuhan merasa pelayanan itu adalah beban, hal-hal rohani itu membosankan. tetapi sebaliknya bahwa ketika menjadi hamba Tuhan yang setia dalam pelayanan maka akan mendapatkan hasil yang baik dalam menjalankan tugas pelayanan dan menjadi berkat di dalam pelayanan. Bagaimana supaya kita dapat menjadi berkat Tuhan melalui pelayanan yang berhasil, ada dua hal:

Ketika kita hidup dalam pelayanan dan firman Tuhan, maka firman Tuhan membersihkan kita. Ketika seseorang hamba Tuhan percaya dan berpegang kepada firman Tuhan, menegur kesalahan kita dan menuntun kita kepada jalan yang benar. Yesus Kristus adalah Tuhan. Ia tidak hanya mengajar bagaimana melayani atau mengabdikan diri, akan tetapi Ia hadir memberikan teladan untuk dilakukan atau ditiru oleh muridNya. Disini yang membedakan antara anak Tuhan dan orang-orang dunia. orang-orang yang percaya dan yang sudah ada dalam pembaharuan hidup, maka orang-orang tersebut akan tetap hidup dalam iman kepada Yesus Kristus dan mempunyai prinsip untuk tetap percaya kepada Yesus Kristus. Disini dapat dilihat bahwa akan ada kualitas dalam kehidupan tetapi juga dalam pelayanan.<sup>21</sup>

Dalam pelayanan Paulus memilih untuk menuruti teladan Tuhan Yesus Kristus untuk menjadi hamba yang berkomitmen dalam pelayanan. Allah menyelamatkan Paulus dari kehidupannya yang lama. Melihat dari keteladanan Yesus Kristus, tetapi juga dari keteladanan Paulus untuk mencapai tujuan dari pelayanan yang baik dan memberikan kualitas dalam pelayanan. Agar menjadi seorang hamba Tuhan mempunyai tujuan yang baik dalam pelayanan, melihat dan mau untuk ada dalam pembaharuan hidup yang sama seperti Paulus yang dulunya menjadi seorang saulus. Ketika benar-benar dengan hati yang tulus dalam pelayanan, maka akan ada keteladanan yang sama seperti Paulus di dalam diri seorang hamba Tuhan yang ada dalam pelayanan.<sup>22</sup> Panggilan dari Allah (Vocation Interna) yang harus dijawab (direspons) oleh yang bersangkutan (Rm 1:1, 1 Kor 9:16). Setiap gembala seharusnya memiliki kesepakatan tentang panggilan dan pemilihan Allah atas dirinya sebagai pelayan memberitakan injil. Dorongan dari Allah yang memanggil dan memilih untuk memakai hidupnya ada dalam pelayanan.

Karakteristik utama kepemimpinan pelayan berdasarkan pemahaman dari Lantu dan rekan-rekannya. Kepemimpinan pelayan memiliki perbedaan signifikan dengan model kepemimpinan lainnya, dengan fokus pada pelayanan dalam kerangka pekerjaan Tuhan. Mari kita tinjau lebih detail karakteristik utama ini:

**Rendah Hati:** Rendah hati adalah karakter dasar dari seorang pemimpin pelayan. Ini berarti mereka tidak angkuh atau sombong, melainkan bersedia untuk melayani dengan tulus tanpa memikirkan pujian atau pengakuan atas diri mereka sendiri. Rendah hati adalah kualitas yang menginspirasi kepercayaan dan menghubungkan pemimpin dengan mereka yang dipimpin.

**Mencintai Sesama:** Pemimpin pelayan harus memiliki kasih dan perhatian yang mendalam terhadap orang lain. Mereka peduli pada kebutuhan, aspirasi, dan

---

<sup>21</sup> Gilbert Lumoindong, *33 Langkah Alkitabiah Untuk Memiliki Hidup Bermakna*, ed. Feibe Pauran (PT GRAMEDIA PRINTING, 2018), 265–69.

<sup>22</sup> Desti Samarenna, "Rahasia Allah Dalam Pelayanan Paulus Menurut Efesus 3:8-13," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2018): 11, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v2i1.21>.

kesejahteraan mereka. Dengan mencintai sesama, pelayanan bisa lebih efektif dan berdampak positif bagi komunitas atau jemaat yang mereka pimpin.

Melayani atas Dasar Kasih: Kasih adalah dasar dari setiap pelayanan dalam kepemimpinan pelayan tanpa pamrih, menjadi sumber motivasi untuk melayani orang lain dengan sukarela, tulus, dan sepenuh hati. Kasih ini mendorong pemimpin untuk memberikan yang terbaik dalam pelayanan mereka.

Berhati Hamba: Salah satu perbedaan utama antara kepemimpinan dunia dan kepemimpinan rohani adalah motivasi. Seorang pemimpin pelayan tidak didorong oleh kepentingan pribadi, seperti kekuasaan atau jabatan, tetapi oleh dorongan untuk melayani orang lain dan memenuhi rencana Tuhan. Mereka sadar bahwa kepemimpinan yang efektif dalam konteks rohani adalah tentang memenuhi misi Tuhan daripada memuaskan ambisi pribadi.

Kepemimpinan pelayan, dengan fokus pada pelayanan yang berakar pada prinsip-prinsip seperti rendah hati, kasih, dan melayani atas dasar kasih, bertujuan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan memenuhi panggilan rohani. Hal ini membedakannya dari model-model kepemimpinan lain yang mungkin lebih terfokus pada kepentingan pribadi, kekuasaan, atau kesuksesan materi.<sup>23</sup>

No	Nama	Posisi
1.	Pdt Diana Hetharia, S.Th	<b>Ketua Majelis</b>
2.	Pdt DR R Montang, M.Th	Pelayan
3.	Pdt H Maran, S.Th	Pelayan
4.	Pdt N Leuwol, S.Si, M.Si.	Pelayan
5.	Pdt A Talakua, S.Pak	Pelayan
6.	Pnt Petrus Senen	Wakil Ketua
7.	Pnt Nicolas Walalayo	Sekretaris
8.	Pnt Ari Dofa Soepatmo	Wakil Sekretaris
9.	Sym Nurhaida Tambun	Bendahara
10.	Pnt CH Patty	<b>Majelis Rayon 1</b>
11.	Pnt E Sahuburua	-
12.	Sym Yatmi Hartati	-
13.	Sym B Kowy	-
14.	Sym Irma S Tonapa	-
15.	Pnt Elizabeth Nirahua	<b>Majelis Rayon 2</b>
16.	Pnt H Weydekamp	-
17.	Pnt Samuel Sarapayari	-
18.	Pnt C I Kayadoe	-
19.	Pnt Emma Mansawan	-
20.	Sym Manabung Banjarnahor	-
21.	Sym L Muabuay	-
22.	Sym Laurine S	-
23.	Sym Ludya Pillouw	-
24.	Pnt J Huwae	<b>Majelis Rayon 3</b>
25.	Pnt Telly Waladouw	-
26.	Pnt Hermelina Penaonde	-
27.	Sym Rossa Laisina	-

<sup>23</sup> Selfie Rosalina, Benny B Binilang, and Semuel Selanno, "Karakteristik Kepemimpinan Melayani" 7, no. 5 (2021): 3–7, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5358336>.

28.	Pnt Liberina S	-
29.	Sym Yuliana Hittipeuw	-
30.	Pnt Yuliana Maru	-
31.	Sym Rismawati Purba	-
32.	Pnt Thomas Patetu	<b>Majelis Rayon 4</b>
33.	Pnt Hendra Pinem	-
34.	Pnt Tusiana Damayanti	-
35.	Pnt Jekonya Kakuhe	-
36.	Sym Benyamin Ramang	-
37.	Sym Martha Saiya	-
38.	Sym Everd Parinussa	-
39.	Sym Yulitha Pare	-
40.	Pnt Frans Pattiasina	<b>Majelis Rayon 5</b>
41.	Pnt Junita Sihombing	-
42.	Pnt Lambok Sitorus	-
43.	Pnt Kakiyari Puttirulan	-
44.	Pnt Jhony Penda	-
45.	Sym Darmawati Silaen	-
46.	Sym Paulus Randan	-
47.	Sym Zwinglly	-
48.	Sym Masmida Damanik	-
49.	Pnt Payung Tumaang	<b>Majelis Rayon 6</b>
50.	Pnt Ika P	-
51.	Pnt Hermina L	-
52.	Pnt Jeane Tumbuan	-
53.	Pnt Ritha Baantasik	-
54.	Pnt Marthen Sesa	-
55.	Sym Suopomo	-
56.	Sym Yohana Kombong	-
57.	Sym Sarida	-
58.	Pnt Simon Tandiangrang	<b>Majelis Rayon 7</b>
59.	Pnt Neli Pirade	-
60.	Pnt Beatix Mairi	-
61.	Pnt Wiwi Indahwati	-
62.	Pnt Ester Arungpadang	-
63.	Pnt Andria Balik	-
64.	Sym Suriyati Seppang	-
65.	Sym Santa Maria Karo-karo	-
66.	Sym AS Hursepunny	-
67.	Sym Adriani Buli	<b>Majelis Rayon 8</b>
68.	Pnyt Daniel Bamba	-
69.	Pnt Martinus Karaykaray	-
70.	Pnt Yuliana Tatipakalawan	-
71.	Pnt Rachel Ramba	-
72.	Pnt Sara Kao	-
73.	Sym Lina Baka	-
74.	Sym Resmiati	-
75.	Sym E Rumayomi	-

76.	Ibu Martje Holle	<b>Ketua PAR</b>
77.	Ibu Marlina Tandiliting	-
78.	Sdri Risky Arungpadang	-
79.	Sdr Theofanny Weydekamp	-
80.	Ibu Bersly Patiwael	-
81.	Bpk. Arjono Sianturi	<b>PKB</b>
82.	Bpk. Ruben Pondaag	-
83.	Bpk. Skivo Watak	-
84.	Bpk. Femy Key	-
85.	Bpk. Simon Tandibua	-
86.	Ibu Yohana Usman	<b>PW</b>
87.	Ibu Taruli Damanik	-
88.	Ibu Marys Rumayom	-
89.	Ibu Msriana Tumaang	-
90.	Ibu Monika Pagale	-
91.	Sdr. Fernando Patty	<b>PAM</b>
92.	Sdri. Bella Kayadoe	-
93.	Sdr. Marselino Syufan	-
94.	Sdri. Kezhia Tandiana	-
95.	Sdri. Hertin Riweuwpassa	-

### **Dasar Alkitab kepemimpinan Melayani**

Alkitab merupakan pegangan bagi seseorang hamba Tuhan, yang berisi tentang kebenaran firman Tuhan. Bukan hanya didalamnya meliputi rencana keselamatan bagi manusia, tetapi juga menjadi buku pegangan bagi setiap hamba Tuhan. Dalam Alkitab tidak hanya menceritakan kisah tentang karya Allah yang luar biasa, namun juga kisah tentang pemimpin-pemimpin yang dipilih oleh Allah sendiri, untuk melaksanakan tujuan bagi umat-Nya.

Pelayanan dalam jemaat berhasil ketika, adanya iman kepada Yesus Kristus maka dari iman adanya keteladanan yang sama seperti Yesus Kristus. Jemaat Tuhan bertumbuh karena hamba Tuhan dalam jemaat berhasil menyampaikan pemberitaan firman Tuhan kepada jemaat<sup>24</sup>

Dari apa yang sudah disampaikan di dalam kajian nats Alkitab Fil 2:5-11, maka dapat kita lihat bagaimana hamba Tuhan menurut Paulus: dalam, sebab selaku hamba Tuhan bukan sekedar kita menyampaikan firman Tuhan saja tetapi bagaimana dalam sikap selaku hamba Tuhan yang memiliki pemikiran gaya hidup juga yang terdapat di dalam Kristus Yesus Tuhan kita. Dalam hal rupa seorang hamba dari apa, yang Rasul Paulus sampaikan maka, hal yang terpenting selaku hamba Tuhan, kita belajar dari pada Yesus Kristus selaku kepala gereja. Yang berikut juga ialah kepemimpinan dari Yesus Kristus dalam ketaatan dengan penuh kesetiaan menjalankan tugas dan tanggung jawab pelayanan ini menjadikan sebuah motivasi bagi para pelayan Tuhan untuk menjalankan dan melayani Tuhan dengan penuh rasa tanggung jawab dan ketaatan selaku hamba Tuhan.

Tepatlah untuk mulai dengan hamba dan pelayan istilah-istilah ini yang sangat sering dipakai Paulus untuk berbicara tentang fungsinya di dalam gereja. Gambaran para pelayan berbicara tentang kebutuhan akan kerendahan hati dalam pelayanan Kristen dan

---

<sup>24</sup> Yan J B Parrangan, "Keteladanan Hamba Tuhan Energi Kemajuan Rohani Jemaat," *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (2020): 3–8.

bahwa pelayanan itu harus sama dengan ajaran Kristus harus bersifat merendahkan diri. Yesus Kristus adalah Tuhan. Ia tidak hanya mengajar bagaimana melayani atau mengabdikan diri, akan tetapi Ia hadir memberikan teladan untuk dilakukan atau ditiru oleh muridNya

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang Anda sebutkan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel. Dalam konteks penelitian Anda, terdapat dua variabel utama: Keteladanan Hamba Tuhan (X) dan Kualitas Pelayanan (Y).

### **Lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian adalah langkah penting dalam penelitian Anda, dan alasan yang Anda berikan untuk memilih Jemaat GKI Kasih Perumnas cukup jelas. Dalam konteks penelitian ini, Jemaat tersebut mungkin memiliki informasi yang relevan tentang pemahaman Keteladanan Hamba Tuhan dan Kualitas Pelayanan, yang merupakan topik penelitian

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan elemen atau individu yang menjadi fokus generalisasi dalam suatu penelitian. Elemen populasi ini adalah subjek yang akan diukur atau yang menjadi unit penelitian. Dalam kasus Anda, populasi penelitian adalah keseluruhan Jemaat GKI Kasih Perumnas. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian. Sampel digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian telah memilih sampel berjumlah 80 orang, yang terdiri dari anggota rayon masing-masing 10 orang, dengan total 8 rayon. Dengan demikian, sampel ini digunakan sebagai "wakil" dari anggota populasi Jemaat GKI Kasih Perumnas.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen berbentuk kuesioner atau angket, masing-masing untuk mengumpulkan data tentang variabel Keteladanan Hamba Tuhan (X) dan variabel Kualitas Pelayanan (Y). Kuesioner ini menggunakan skala model Likert dengan rentang skala data dari 1 hingga 5. Responden atau sumber data diharapkan untuk menilai atau mensikapi semua pernyataan dalam angket tersebut.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian adalah langkah penting untuk menguji hipotesis dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara variabel-variabel penelitian. Di bawah ini adalah penjelasan lebih rinci tentang tahap-tahap analisis data yang Anda sebutkan:

#### **Mendiskripsikan Data untuk Setiap Variabel Penelitian:**

Pada tahap ini, Anda mengumpulkan data untuk semua variabel penelitian dan menggambarkan karakteristiknya. Ini mencakup perhitungan distribusi data berdasarkan skala interval (seperti histogram), perhitungan mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang paling sering muncul), range (selisih antara nilai maksimum dan minimum), standard deviasi (ukuran sebaran data), nilai maksimum, dan nilai minimum.

#### **Melakukan Uji Persyaratan Analisis:**

Uji persyaratan diperlukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan untuk analisis yang akan dilakukan. Dalam hal ini, Anda menyebutkan dua uji persyaratan: uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas: Ini digunakan untuk menentukan apakah data variabel penelitian memiliki distribusi normal. Anda menggunakan pendekatan estimasi proporsi dari rumus Blom dengan pendekatan P-P Plot untuk melakukan uji normalitas. Jika data tersebut terdistribusi normal, Anda dapat melanjutkan dengan analisis korelasi atau regresi dengan keyakinan bahwa asumsi distribusi normal terpenuhi.

Uji Linearitas: Ini digunakan untuk memeriksa apakah hubungan antara variabel bebas (Keteladanan Hamba Tuhan, X) dan variabel terikat (Kualitas Pelayanan, Y) bersifat linear. Anda menggunakan deviation from linearity, dan jika nilai p-nya lebih besar dari 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa hubungan tersebut bersifat linear.

### **Menguji Hipotesis:**

Setelah memastikan data memenuhi persyaratan, Anda dapat melanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis Pertama (Korelasi Sederhana): Ini melibatkan analisis korelasi antara variabel Keteladanan Hamba Tuhan (X) dan Kualitas Pelayanan (Y) menggunakan koefisien korelasi product moment (Pearson). Selain itu, Anda akan menghitung determinasi varian ( $r^2_{yx}$ ) dan melakukan uji signifikansi korelasi dengan uji-t. Kemudian, Anda akan membangun persamaan garis regresi linear dan menguji signifikansi regresi linear sederhana.

Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga (Rumus Confidence Interval  $\mu$ ): Ini melibatkan penggunaan interval kepercayaan untuk mengestimasi parameter populasi ( $\mu$ ) dari variabel bebas dan terikat. Anda akan menghitung posisi lower and upper bound untuk interval kepercayaan. Ini digunakan untuk menguji hipotesis terkait dengan perbedaan atau hubungan antara variabel-variabel tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini secara khusus akan membahas mengenai hasil analisis data, yaitu deskripsi data, uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, uji hipotesis.

### **Deskripsi Data**

Deskripsi data hasil penelitian meliputi Variable Kualitas Pelayanan sebagai variable Y dan Keteladanan Hamba Tuhan sebagai variable X. (Tabulasi Data dari hasil penelitian untuk setiap variable dapat dilihat pada lampiran 2, sedangkan skor total variable dari kedua variable dapat dilihat pada lampiran 3.)

### **Variable Kualitas Pelayanan (Y)**

Dari informasi yang Anda berikan, kita dapat menyimpulkan beberapa statistik dasar untuk variabel "Kualitas Pelayanan (Y)" berdasarkan 80 sampel:

Rata-rata (mean): 27.2500 Median: 27.5000 Rentang (range): 20.00 Deviasi standar (standard deviation): 5.39690 Nilai minimum: 16.00 Nilai maksimum: 36.00 Rentang (range) adalah selisih antara nilai maksimum dan minimum, yang dalam kasus ini adalah  $36.00 - 16.00 = 20.00$ . Rata-rata (mean) adalah nilai rata-rata dari seluruh sampel dan dalam hal ini adalah 27.2500. Median adalah nilai tengah dari data ketika data diurutkan dalam urutan naik atau turun. Dalam hal ini, median adalah 27.5000, yang berarti setengah dari sampel memiliki nilai di bawah 27.5000 dan setengahnya di atas 27.5000.

Deviasi standar (standard deviation) mengukur sejauh mana data tersebar dari rata-rata. Dalam hal ini, standar deviasi adalah sekitar 5.39690, yang menunjukkan variasi dalam data. Jadi, itu adalah statistik dasar yang dapat diambil dari sampel 80 nilai "Kualitas Pelayanan (Y)" yang Anda miliki. (Tabel dan grafik dapat dilihat pada lampiran 4)

#### **Variable Keteladanan Hamba Tuhan (X)**

Dalam statistik, Anda memiliki beberapa statistik dasar yang menggambarkan distribusi data untuk variabel Keteladanan Hamba Tuhan (X) berdasarkan informasi yang Anda berikan: Jumlah Sampel (N) = 80 Mean (Rata-rata) = 27.9125 Median = 30.0000 Mode = 33.00 Range = 24.00 (Selisih antara nilai maksimum dan minimum) Standar Deviasi = 5.90900 Nilai Minimum = 15.00 Nilai Maksimum = 39.00 Dengan informasi ini, Anda dapat membuat beberapa kesimpulan tentang distribusi data: Rata-rata (mean) adalah 27.9125, yang merupakan nilai tengah dari seluruh data. Ini adalah ukuran sentral dari distribusi. Median adalah 30.0000, yang juga merupakan nilai tengah dari data ketika diurutkan. Median sering digunakan sebagai ukuran tendensi tengah dan dalam kasus ini, sedikit lebih tinggi daripada mean, yang menunjukkan bahwa ada beberapa nilai di bawah rata-rata yang menggeser nilai tengah ke bawah. Mode adalah 33.00, yang merupakan nilai yang paling sering muncul dalam data. Dalam hal ini, mode adalah lebih tinggi dari mean dan median. Range adalah selisih antara nilai maksimum (39.00) dan nilai minimum (15.00), yaitu 24.00. Ini memberi tahu Anda seberapa besar variasi data dari nilai terendah hingga tertinggi. Standar Deviasi adalah 5.90900, yang merupakan ukuran sebaran data. Semakin tinggi standar deviasi, semakin besar variabilitas data dari mean. Dengan informasi ini, Anda memiliki gambaran umum tentang bagaimana data Keteladanan Hamba Tuhan (X) (Tabel dan grafik dapat dilihat pada lampiran 5)

#### **Uji Persyaratan Analisis**

Sebelum melakukan uji hipotesis terhadap hubungan anatara variable Keteladanan Hamba Tuhan (X) dengan variable Kualitas Pelayanan (Y) maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis baik uji normalitas maupun uji linearitas.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas terhadap kedua variabel, yaitu Kualitas Pelayanan (Y) dan Keteladanan Hamba Tuhan (X). Menggunakan pendekatan estimasi proporsi dari rumus Blom dengan pendekatan P-P Plot karena jumlah sampel dalam penelitian kurang dari 80 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki distribusi data yang normal, baik pada normal plot maupun pada detrended plot. Ini menunjukkan bahwa data Anda memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. (Grafiknya dapat dilihat pada lampiran 7)

#### **Uji Linearitas**

Berdasarkan uji linearitas Anda menguji linearitas hubungan antara variabel Keteladanan Hamba Tuhan (X) dan Kualitas Pelayanan (Y). Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai F yang dihasilkan sebesar 1,383, dan signifikan value (nilai p) adalah 0,171. Karena nilai signifikan (0,171) lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) yang biasanya diatur pada 0,05 ( $\alpha > 0,05$ ), maka kesimpulannya adalah hubungan antara kedua variabel tersebut adalah linear. Ini berarti bahwa dalam konteks penelitian Anda, perubahan dalam variabel Keteladanan Hamba Tuhan (X) berkaitan secara linear dengan perubahan dalam variabel Kualitas Pelayanan (Y).

(Tabel dapat dilihat pada lampiran 8)

#### **Uji Hipotesis Uji Hipotesis 1: Pemahaman Keteladanan Hamba Tuhan**

Dalam analisis data yang Anda jelaskan, Anda melakukan beberapa langkah statistik untuk menguji hubungan antara Pemahaman Keteladanan Hamba Tuhan (X) dan Kualitas Pelayanan

(Y). Saya akan memberikan ringkasan dari apa yang telah Anda lakukan: Data Sampel: Anda mengumpulkan data untuk Pemahaman Keteladanan Hamba Tuhan (X) dan Kualitas Pelayanan (Y) dalam sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas: Anda melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data Anda memiliki distribusi normal. Hasilnya tidak disebutkan dalam kutipan Anda, tetapi ini adalah langkah penting untuk memvalidasi analisis statistik. Uji Linearitas: Anda juga melakukan uji linearitas untuk memeriksa apakah hubungan antara X dan Y adalah linier. Ini juga penting untuk memastikan bahwa metode statistik yang Anda gunakan sesuai. Korelasi Sederhana: Anda menghitung korelasi sederhana (Rumus Person) antara X dan Y dan mendapatkan nilai  $r_{yx}$  sebesar 0,129. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Pemahaman Keteladanan Hamba Tuhan dan Kualitas Pelayanan. Determinasi Varians (Adjusted  $R^2_{yx}$ ): Anda menghitung determinasi varian (adjusted  $r^2_{yx}$ ) sebesar 0,055. Ini mengindikasikan bahwa Pemahaman Keteladanan Hamba Tuhan memberikan sumbangan sebesar 10% terhadap variasi dalam Kualitas Pelayanan, yang berarti ada faktor lain yang juga memengaruhi Kualitas Pelayanan. Uji Signifikansi Regresi Linear Sederhana: Anda menghitung uji signifikansi regresi linear sederhana dan mendapatkan  $t$  sebesar 0,484 yang dinilai sebagai non-signifikan (0,630). Ini menunjukkan bahwa dalam populasi, hubungan antara Pemahaman Keteladanan Hamba Tuhan dan Kualitas Pelayanan tidak signifikan. Persamaan Garis Regresi Linear: Anda menyajikan persamaan garis regresi linear sebagai  $Y=26.281+0,060X$ . Ini mengindikasikan bahwa untuk setiap peningkatan 1 unit dalam Pemahaman Keteladanan Hamba Tuhan, Kualitas Pelayanan akan meningkat sebesar 0,060 kali. Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis, Anda menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara Pemahaman Keteladanan Hamba Tuhan dan Kualitas Pelayanan, tetapi hubungan ini tidak signifikan dalam populasi. Anda juga menyatakan bahwa Pemahaman Keteladanan Hamba Tuhan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi Kualitas Pelayanan.

#### Uji Hipotesis 2: Kecenderungan Kualitas Pelayanan

Dalam membuktikan kecenderungan Kualitas Pelayanan (Y), penelitian dalam hal ini menetapkan 3 kategori, yaitu a. Belum b. Kadang-kadang dan c. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 45.9014 sampai dengan 48.0986. dengan menggunakan rumus  $i.K = R+1$  dan  $i= R: K$ . Keterangan  $i =$  interval,  $K =$  Kategori dan  $R=$ Range. Maka hasilnya:  $3 \times 3 = 8 +1$  dan  $= 8 :3$ .

16 ---- 22	Belum
23 ---- 29	Kadang-Kadang
39 ---- 36	Sudah

Pernyataan tersebut tampaknya merupakan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data atau penelitian tertentu mengenai kualitas pelayanan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berada dalam kategori "kadang-kadang berkualitas." Selanjutnya, kesimpulan yang ditarik adalah bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berada pada kategori "kadang-kadang berkualitas" terbukti dalam penelitian ini.

#### Uji Hipotesis 3: Kecenderungan Keteladanan Hamba Tuhan

Dalam membuktikan kecenderungan Keteladanan Hamba Tuhan (X), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 kategori, yaitu: a. Tidak Teladan b. Kadang-Kadang Teladan dan c. Teladan. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%

dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 42.7288 sampai dengan 44.6312. dengan menggunakan rumus  $i.K = R+1$  dan  $i= R: K$ . Keterangan  $i =$  interval,  $K =$  Kategori dan  $R=$ Range. Maka hasilnya:  $3 \times 3 = 8 +1$  dan  $i = 8 :3$ .

15 ---- 22	Belum
23 ---- 30	Kadang-Kadang
31 ---- 38	Sudah

Hasil analisis yang Anda sebutkan menunjukkan bahwa "Keteladanan Hamba Tuhan" berada dalam kategori "Kadang-Kadang Teladan" dan bahwa "Pemahaman" cenderung berada dalam kategori "Kadang-Kadang Berkualitas" dalam penelitian tersebut.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dan pengajuan hipotesis, maka selanjutnya dapat di tarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, terdapat pengaruh yang positif antara Keteladanan Hamba Tuhan (X) terhadap Kualitas Pelayanan (Y).

Kedua, Keteladanan Hamba Tuhan berada pada kategori kadang-kadang Teladan.

Ketiga, Kualitas Pelayanan berada pada kategori Kadang-kadang Berkualitas terbukti dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dan pengajuan hipotesis, maka selanjutnya dapat diberikan saran dari hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, untuk memberikan dampak positif antara keteladanan hamba Tuhan terhadap kualitas pelayanan, para hamba Tuhan harus mengikuti setiap evaluasi-evaluasi dalam pelayanan.

Kedua, harus mengadakan setiap kegiatan-kegiatan di dalam jemaat.

## DAFTAR PUSTAKA

W.J.S POERWADARMINTA, "Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia" III, no. I (2011): 1231.

Bernike Sihombing, "Kepribadian Dan Kehidupan Hamba Tuhan," *Jurnal Teologi Agama Kristen* 2, no. 1 (2014): 2–8. E

Rumiyati et al., "Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPDI Zion," *Kerusso* 3, no. 2 (2018): 2–10.

Joseph Christ Santo and Dapot Tua Simanjuntak, "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019): 9–10, <https://doi.org/10.47167/kharis.v2i1.23>.

Kabag Welem Montang, Ricky Donald, "Pengaruh Karakter Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7 Terhadap Pelayanan Jemaat" 27, no. 2 (2019): 2–4.

Yushak Soesilo, "Pengalaman Pribadi Dengan Roh Kudus Sebagai Indikator Kualitas Pelayanan," *Jurnal Antusias* 1, no. 3 (2011): 6–12, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/79/78>.

POERWADARMINTA, "Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia," 1295.

Nasokhili Giawa, "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 20–24, <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.9>.

Soesilo, "Pengalaman Pribadi Dengan Roh Kudus Sebagai Indikator Kualitas Pelayanan," 15.

AGUNG GUNAWAN, "Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 6, no. 1 (2020): 4–7, <https://doi.org/10.47596/solagratia.v6i1.71>.

PA EUN HONG, "Panduan Praktis PELAYANAN," ed. PA EUN HONG, Suryadi (Yogyakarta, 2016), 8–11.

Giawa, "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13," 62.

Montang, Ricky Donald, "Pengaruh Karakter Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7 Terhadap Pelayanan Jemaat," 9–11.

AGUNG GUNAWAN, "Hamba Tuhan Dan Keluarga," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 39–40, <https://doi.org/10.47596/solagratia.v3i1.31>.

Eckhard Schnabel, *RASUL PAULUS SANG MISIONARIS*, Tri Widyam (InterVarsity Press, USA, 2010), 40–42.

Bonafide Jurnal et al., "MENGAPLIKASIKAN MODEL KETELADANAN HAMBAN TUHAN BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 4: 12 Hisikia Gulo PENDAHULUAN Hamba Tuhan Adalah Orang Yang Mampu Memberikan Pengaruh Kehidupan Rohani Kepada Orang Lain Melalui Gaya Hidupnya . Ini Disebut Sebagai Keleludahan Seorang," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2 (2021): 23–25.

Nelson Denis Gebse and Ricky Donald Montang, "Pengaruh Kehadiran Majelis Jemaat Dalam Ibadah Kunci Usbuh Terhadap Kualitas Pelayanan Di Jemaat GKI Pengharapan Kabanolo" 8, no. 1 (2023): 132–36.

Giawa, "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13," 20–21.

Suyadi Markus, *Membangun Karakter Hamba Dalam Diri Pelayan Tuhan*, ed. Suyadi Markus, CV ANDI Of (ANDI, 2015), 27–28.

Syalam Hendky Hasugian and Rudy Butar Butar, "Menjadi Pelayan Tuhan Yang Sesungguhnya," *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 153–58, <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/view/61>.

Gilbert Lumoindong, *33 Langkah Alkitabiah Untuk Memiliki Hidup Bermakna*, ed. Feibe Pauran (PT GRAMEDIA PRINTING, 2018), 265–69.

Desti Samarenna, "Rahasia Allah Dalam Pelayanan Paulus Menurut Efesus 3:8-13," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2018): 11, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v2i1.21>.

Selfie Rosalina, Benny B Binilang, and Semuel Selanno, "Karakteristik Kepemimpinan Melayani" 7, no. 5 (2021): 3–7, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5358336>.

Yan J B Parrangan, "Keteladanan Hamba Tuhan Energi Kemajuan Rohani Jemaat," *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (2020): 3–8.

Sugiyono Dr, "Metode Penelitian Kuantitatif," ed. Setiyawami, PENERBIT A (Yogyakarta, 2019), 130.